

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sekarang telah berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Era pendidikan sekarang yaitu 4.0 telah membuat pendidikan semakin fleksibel dan dinamis karena didukung oleh teknologi yang sangat pesat perkembangan serta penggunaannya. Khususnya dikalangan anak di level sekolah dasar yang sekarang telah menjadi tantangan dalam menggunakan teknologi tersebut, teknologi banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran virtual yang diharuskan seluruh peserta didik memanfaatkan dan menggunakan teknologi untuk kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi juga diikuti sertakan dengan penggunaan media-media didalamnya. Karena seiring bebasnya setiap individu menggunakan media jadi ada sisi positif dan negatif dalam menggunakan media tersebut. Jika dalam penggunaan media mampu membedakan batasan-batasan antara dunia nyata dan media, maka pengguna akan lebih kritis dan tidak mudah dimanipulasi oleh orang lain.¹

Membahas pendidikan dan teknologi memang tidak akan ada habisnya karena pendidikan dan teknologi sangat penting bagi kehidupan manusia. Sehingga, pemerintah yang dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan akan terus menerus membenahi sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Namun faktanya Indonesia menempati urutan rendah yaitu ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam kemampuan membaca. Hal ini dapat dibuktikan pada penelitian data dari *World's Most Literate Nations* yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* Amerika Serikat tahun 2017. Penelitian lain juga menyatakan bahwa Indonesia masuk di kategori negara yang kemampuan membaca siswa nya masih dibawah rata-rata dengan negara lain yang mengikuti assessment yang dilaksanakan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*).² Jika diperhatikan dengan adanya data-data yang telah dipaparkan diatas sebagian masyarakat beranggapan bahwa ini

¹ Puji Rianto, "Literasi Digital dan Etika Media Sosial di Era *Post-Truth*", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.8 No.2, (2019): 1, diakses pada 21 Juli 2020, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/26567>

² Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya)", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.10 No.1 (2020): 22, diakses pada 23 Juli 2020, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2656>

merupakan masalah yang sangat besar dan gawat karena menyangkut pendidikan Indonesia kedepannya.

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu termasuk anak-anak yang harus memiliki kemampuan membaca dan menulis untuk kelangsungan hidup dan pendidikan. Jika anak-anak sedari dini tidak bisa membaca apalagi menulis maka dapat dipastikan kehidupan layak sulit dijangkau. Era 4.0 tidak hanya fokus terhadap teknologi yang semakin dikembangkan namun juga harus diiringi dengan minat baca dan menulis anak yang perlu ditingkatkan untuk menyeimbangkan pendidikan berbasis teknologi. Sebenarnya, dalam hal membaca dan menulis pada kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah dilatih namun kurangnya minat dalam membaca dan menulis ini anak-anak semakin malas untuk membaca buku, membaca cerita, atau sekedar latihan menulis. Persoalannya, anak-anak dasar sekarang dihadapkan dengan permasalahan yaitu dapat membaca dengan waktu singkat namun harus memperoleh informasi yang banyak.³

Literasi baca dan tulis memiliki arti keberaksaraan, yaitu seseorang mampu untuk membaca dan menulis. Sehingga orang yang telah mampu mengimplementasikan literasi baca dan tulis akan mampu serta mahir dalam mendapatkan pengetahuan yang dapat diimplementasikan dalam diri, keluarga, dan masyarakat. Gerakan literasi baca dan tulis ini juga memiliki landasan hukum yang kuat seperti termaktub dalam UUD 1945 amandemen Bab XV Pasal 36 tentang kedudukan Bahasa Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, UU Nomor 24 Tahun 2010 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.⁴

³ Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Proceeding of Biology Education, Vol.3 No.1 (2019): 27, diakses pada 23 Juli 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/12305>

⁴ Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa (Menciptakan Ekosistem Sekolah dan Masyarakat Berbudaya Baca-Tulis serta Cinta Sastra*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 4, diakses pada 25 Agustus 2020, <http://repositori.kemdikbud.go.id/6327/>

Kenyataan pahitnya, pesatnya perkembangan teknologi sesuai era 4.0 malah menjadikan mundurnya minat baca dan tulis siswa dikarenakan anak-anak sekarang lebih sering bermain *game*, menonton video tiktok, bermain akun media sosial, dan sebagainya. Bagaimana dapat melaksanakan kegiatan membaca dengan waktu yang singkat namun mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya jika anak-anak sekarang lebih menyukai gadget daripada buku bacaan. Kegiatan membaca dan menulis dari anak sebenarnya menjadi hal yang sangat sederhana namun krusial mengingat pentingnya hal tersebut. Kemampuan membaca anak dapat berlangsung dari beberapa tahapan seperti: tahap fantasi (*magical stage*), pada tahap ini anak belajar menggunakan buku meskipun hanya membolak-balik kertas. Selanjutnya yaitu tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), anak pada tahap ini mampu mengenal gambar serta mampu mengenal tulisan seperti puisi, cerita, lagu, dan mengenal abjad. Tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*), sistem saraf anak mulai bekerja penuh karena dapat mengenali bacaan yang telah dibaca sebelumnya dan mampu menghafal tanda-tanda lingkungan. Terakhir yaitu tahapan membaca lancar (*independent reader stage*), anak sudah mahir dalam membaca segala buku dan sudah mengenali kosakata yang banyak sehingga, orang tua harus ikut andil dalam hal ini untuk pengembangan aspek kognitif anak.⁵

Beberapa urgensi dan kepentingan yang telah dipaparkan diatas merupakan suatu permasalahan yang harus dicarikan solusi terbaik untuk kemajuan generasi muda Indonesia kedepannya. Begitu pentingnya setiap individu untuk dibiasakan memiliki minat membaca dan menulis sejak dini, hal ini senada dengan ayat Allah SWT di dalam Al Qur'anul Karim yang diturunkan pertama kali oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut terdapat dalam surah Al Alaq ayat 1-5 yang waktu turunnya ayat ini Nabi Muhammad SAW belum menjadi Rasul dan baru pertama kali Nabi Muhammad diberi ayat yang sangat komprehensif dengan zaman sekarang.⁶ Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

⁵ Siti Asmonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model *Direct Instruction* Berbantuan Media Kartu Bergambar", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.8 No, 2 (2019): 31, diakses pada 31 Juli 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26682>

⁶ Cahaya Khaerani, "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)", *Jurnal Historia*, Vol.5 No.2, (2017): 195, diakses pada 1 Agustus 2020, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/957/0>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ, اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ, الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ, عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, Bacalah, dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: 1-5)⁷

Membaca dan menulis ternyata sudah diajarkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW terbukti dengan ayat yang terdapat pada surah Al Alaq 1-5. Al Qur'an telah mengajarkan dan mengajak seluruh ummat untuk suka membaca. Sehingga substansialnya minat baca dan menulis sangat penting. Namun, kembali terhadap paparan masalah yang telah dikemukakan di atas, sekarang anak-anak tingkatan dasar sudah semakin tergerus oleh kemajuan zaman dan teknologi sehingga minat membaca dan menulis tersisihkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersikap tegas dengan mengambil langkah dengan mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad 21, sehingga penguasaan budaya literasi harus tetap. Literasi baca tulis ini harus diberikan stimulus dengan memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak ada tekanan terhadap anak-anak tingkatan dasar.⁸ Gerakan literasi baca dan tulis ini perlu dioptimalkan pengimplementasiannya, karena sangat minimnya kondisi literasi baca dan tulis di masyarakat Indonesia meskipun telah berkembangnya zaman.⁹

Sekolah atau madrasah, keluarga, serta masyarakat ikut andil dalam mengimplementasikan gerakan literasi baca dan tulis yang kompleks ini. Di madrasah anak-anak sudah di didik dan diberi pengajaran membaca dan menulis, sehingga perlu tindakan ekstra nyata dari keluarga dan masyarakat. Sehingga, demikian juga yang menjadi pemikiran penulis untuk lebih mengembangkan dan

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya Surah Al-Alaq Ayat 1-5,

⁸ Widyaning Hapsari dan Lisnawati Ruhaena, “Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi”, *Jurnal Psikologi*, Vol.44 No.3, (2017): 178, diakses pada 2 Agustus 2020, <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/16929>

⁹ Jaka Warsiha, “Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi”, *Jurnal Kwangsan*, Vol.4 No. 2, (2016): 69, diakses pada 3 Agustus 2020, <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/84>

mengimplementasikan dari gerakan literasi baca dan tulis terhadap siswa MI Mabadil Huda Banjaran Jepara yang telah difokuskan pada siswa kelas II supaya tepat dalam mengimplementasikan dari gerakan literasi baca dan tulis untuk mengembangkan aspek kognitif anak-anak tingkatan dasar karena merujuk dari permasalahan kurangnya minat dan pengetahuan anak-anak di Indonesia dari penelitian internasional dan terbukti pada anak-anak kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara yang kenyataan di lapangan anak-anak tersebut pada tahapan belajar dan membaca sangat sulit. Peneliti tertarik melakukan penelitian dari permasalahan tersebut dengan merumuskan atau memecahkan permasalahan tersebut dengan cara mengimplementasikan gerakan literasi baca dan tulis bagi kelas II MI Matholiul Huda Banjaran Jepara.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua dan guru kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara serta pengamatan langsung oleh penulis di lapangan, hasil yang telah diperoleh yaitu mendapatkan informasi bahwa mayoritas anak-anak atau siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara dalam hal kegiatan belajar, kelancaran membaca, dan minat siswa kelas II untuk mencintai buku dan belajar setiap hari itu sangat kurang. Karena ada pengaruh dari teman-teman sepermainan yang lebih banyak waktu bermain di luar rumah dan bermain *handphone* yang tiada bosan tiap harinya. Terlebih latar belakang dari orang tua siswa kelas II yang sibuk bekerja di ladang karena orang tua siswa kelas II sebagian ada yang berprofesi sebagai petani, di garmen, buruh bayaran berdagang di toko, dan sebagainya. Jadi, hal ini sangat urgensi bagi masa depan anak-anak tersebut yang sekarang telah duduk di bangku kelas II. Dikhawatirkan dari segi psikis dan psikologis siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara karena lebih memilih bermain dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Apalagi di tengah wabah pandemic Covid 19 yang mengharuskan anak belajar di rumah masing-masing ini menjadi masalah yang harus diselesaikan supaya anak tidak sering main *gadget*. Anak-anak kelas II tersebut sekolah di MI Mabadill Huda Banjaran Jepara. Sehingga, untuk membuktikan dan melihat bagaimana pengimplementasian gerakan literasi baca tulis terhadap siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran, perlu diadakan penelitian karena penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini mencakup pelaku (subjek), kegiatan-kegiatan, dan tempat yang digunakan dalam pembuktian penelitian terhadap permasalahan dalam mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis siswa kelas II di MI Mabadil Huda Banjaran Jepara. Pelaku (subjek) dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran dan pemilik perpustakaan “Ben Pinter” untuk mendukung pengimplementasian gerakan literasi baca tulis.

Kegiatan-kegiatan dalam penelitian ini meliputi aktifitas seperti kegiatan membaca, kegiatan menulis, kegiatan tes tulis, dan kegiatan belajar yang mendukung pelaksanaan gerakan literasi baca tulis untuk Siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran. Adapun tempat yang digunakan dalam penelitian mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis yaitu di Perpustakaan “Ben Pinter” karena ditengah pandemi Covid-19 yang berimbas tidak masuk sekolah untuk anak-anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara?
2. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif pada siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara?
3. Apa saja capaian dalam mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif pada siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif pada siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.
3. Untuk mengetahui apa saja capaian dalam mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif pada siswa krlas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangsih atau referensi ilmiah bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah terutama yang berkaitan dengan upaya pengimplementasian gerakan literasi yang telah diwacanakan oleh pemerintah untuk menghadapi tantangan zaman era 4.0

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi pendidik untuk mengetahui pengimplementasian dari gerakan literasi terutama literasi baca tulis di era 4.0.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dari pengimplementasian gerakan literasi baca tulis untuk kehidupan sehari-hari siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman kepada peneliti mengenai pengimplementasian gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif, mengetahui kendala dari pengimplementasian gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif, serta dapat mengetahui solusi dari kendala yang di dapat dari pengimplementasian gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada karya ilmiah penulis terdiri dari V bab yang setiap bab akan membahas beberapa poin dalam sistematika penulisan yang telah berlaku, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan awal dari bab-bab selanjutnya, pada bab I terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. bab I membahas permasalahan yang akan diangkat, memfokuskan subyek penelitian, serta merumuskan masalah supaya lebih terarah karena akan dibahas pada bab selanjutnya.

2. Bab II Kerangka Teori
Bab II menjelaskan beberapa sumber teori yang digunakan untuk penelitian dan sesuai dengan latar belakang masalah yang diangkat. Pada bab II, judul akan dijabarkan sesuai teori yang sudah ada. Pada bab II terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
3. Bab III Metode Penelitian
Bab III membahas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian serta cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai masalah yang diangkat. Pada bab II terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab IV merupakan penelitian yang telah terjun langsung ke lapangan atau membahas dari keseluruhan data yang telah diperoleh. Pada bab IV berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
5. Bab V Penutup
Bab V merupakan bab terakhir sehingga berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.